HUBUNGAN DISIPLIN DAN GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MUATAN PEMBELAJARAN PPKn SISWA KELAS IV SD GUGUS LARASATI KOTA SEMARANG

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Muhamad Bisri

1401415314

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Hubungan Disiplin dan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Gugus Larasati Kota Semarang" karya,

Nama : Muhamad Bisri

NIM : 1401415314

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Diketahui oleh,

Semarang, 24 Juni 2019

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

Dosen Pembimbing,

Susilo Tri Widodo, S.Pd., M.H.
NIP 198507212014041001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Hubungan Disiplin dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Muatan Pembelajaran PPKn Siswa Kelas IV SD Gugus Larasati Kota Semarang" karya,

nama : Muhamad Bisri

NIM : 1401415314

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Senin, 15 Juli 2019

Semarang, 15 Juli 2019

Panitia Ujian

Ketua,

Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP 195908211984031001

Sekretaris,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP. 196008201987031003

Penguji I,

Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd.
NIP. 196203121988032001

Penguji II,

Harmanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 195407251980111001

Penguji III,

Susilo Tri Widodo, S.Pd., M.H.
NIP. 198507212014041001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhamad Bisri
NIM	: 1401415314
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
Judul Penelitian	: Hubungan Disiplin dan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Gugus Larasati Kota Semarang.

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 24 Juni 2019

Peneliti,

Muhamad Bisri

NIM 1401415314

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Disiplin adalah jembatan antara cita-cita dan pencapaiannya (Jim Rohn).
2. Belajar sesuai bakat dan kemampuan anda, akan membawa kemudahan menuju kesuksesan (Fonttenelle)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada kedua orangtua saya, Bapak Sujasno dan Ibu Mudrikah tercinta yang selalu mendukung saya, dan tak henti-hentinya mendoakan saya.

ABSTRAK

Bisri, Muhamad. 2019. *Hubungan Disiplin dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Muatan Pembelajaran PPKn Siswa Kelas IV SD Gugus Larasati Kota Semarang*. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Susilo Tri Widodo, S.Pd., M.H. 177 halaman.

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Berdasarkan temuan hasil belajar siswa dalam mupel PPKn kurang optimal karena dipengaruhi oleh faktor disiplin belajar dan gaya belajar siswa. Disiplin belajar siswa sebagian belum optimal dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda sedangkan guru lebih dominan menggunaka metode ceramah dalam mengajar menyebabkan hasil belajar mupel PPKn siswa kurang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara: 1) disiplin belajar dengan hasil belajar mupel PPKn; 2) gaya belajar dengan hasil belajar mupel PPKn; serta 3) disiplin dan gaya belajar dengan hasil belajar mupel PPKn.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Teknik sampel yang digunakan adalah *propotionate random sampling* dengan sampel sebanyak 114 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket/kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji korelasi sederhana serta uji korelasi ganda, yang sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar mupel PPKn, didapat nilai r_{hitung} = 0,688 dan termasuk kategori kuat. 2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar mupel PPKn, didapat nilai r_{hitung} = 0,239 dan termasuk kategori rendah. dan 3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin dan gaya belajar dengan hasil belajar mupel PPKn, didapat nilai r_{hitung} = 0,700 dan termasuk kategori kuat.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar mupel PPKn, antara gaya belajar dengan hasil belajar mupel PPKn, dan antara disiplin dan gaya belajar dengan hasil belajar mupel PPKn. Saran kepada guru hendaknya meningkatkan kedisiplinan siswa dengan membuat aturan kedisiplinan bersama siswa, mengoptimalkan gaya belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran dan metode mengajar yang bervariasi, serta menggunakan media yang menarik, agar dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai informasi untuk meningkatkan hasil belajar mupel PPKn siswa.

Kata kunci: Disiplin belajar, Gaya belajar, Hasil Belajar mupel PPKn.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "*Hubungan Disiplin dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Muatan Pembelajaran PPKn Siswa Kelas IV SD Gugus Larasati Kota Semarang.*". Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S-1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat berhasil karena bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Susilo Tri Widodo, S.Pd., M.H., Dosen Pembimbing;
5. Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd., Dosen Penguji I;
6. Harmanto, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji II;
7. Kepala Sekolah, Bapak/Ibu, serta siswa kelas IV SD Gugus Larasati Kota Semarang yang telah memberikan izin serta kesediannya dalam pelaksanaan penelitian;
8. Kedua orangtua tercinta;

9. Teman-teman sebimbingan skripsi.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, semoga dukungan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat berkah dari Allah Swt. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca maupun dunia pendidikan.

Semarang, 24 Juni 2019

Peneliti,

Muhamad Bisri

NIM 1401415314

Daftar Isi

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI ..... **I**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
MOTO DAN PERSEMBAHAN ..... **IV**
ABSTRAK ..... **V**
PRAKATA ..... **VI**
DAFTAR ISI ..... **VIII**
DAFTAR TABEL ..... **XI**
DAFTAR GAMBAR ..... **XIII**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **XIV**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH 1
1.2 IDENTIFIKASI MASALAH 9
1.3 PEMBATASAN MASALAH 10
1.4 RUMUSAN MASALAH 11
1.5 TUJUAN PENELITIAN 11
1.6 MANFAAT PENELITIAN 12
1.6.1 Manfaat Teoretis 12
1.6.2 Manfaat Praktis 12
1.6.2.1 Manfaat Bagi Guru 12
1.6.2.2 Manfaat Bagi Kepala Sekolah 12
1.6.2.3 Manfaat Bagi Peneliti 13
BAB II KAJIAN PUSTAKA **14**
2.1 KAJIAN TEORETIS 14
2.1.1 Hakikat Disiplin 14
2.1.1.1 Pengertian Disiplin 14
2.1.1.2 Macam-macam Disiplin 15
2.1.1.3 Unsur-unsur Disiplin 17
2.1.1.4 Arti Penting Disiplin 20
2.1.1.5 Indikator Disiplin 21
2.1.2 Hakikat Gaya Belajar 23
2.1.2.1 Pengertian Gaya Belajar 23
2.1.2.2 Tipe-Tipe Gaya Belajar 25
2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar 29
2.1.2.4 Indikator Gaya Belajar 31

2.1.3 Hakikat Hasil Belajar 32
2.1.3.1 Pengertian Belajar 32
2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar 33
2.1.3.3 Pembelajaran 34
2.1.3.4 Hasil Belajar 35
2.1.4 Hakikat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) 36
2.1.4.1 Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) 36
2.1.4.2 Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 38
2.2 KAJIAN EMPIRIS 39
2.3 KERANGKA BERFIKIR 46
2.4 HIPOTESIS 49
BAB III METODE PENELITIAN 50
3.1 JENIS DAN DESAIN PENELITIAN 50
3.1.1 Jenis Penelitian 50
3.1.2 Desain Penelitian 51
3.2 SUBYEK, LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN 52
3.2.1 Subyek Penelitian 52
3.2.2 Lokasi Penelitian 52
3.2.3 Waktu Penelitian 52
3.3 POPULASI DAN SAMPEL 52
3.3.1 Populasi 52
3.3.2 Sampel 53
3.4 VARIABEL PENELITIAN 54
3.4.1 Variabel Bebas 55
3.4.2 Variabel Terikat 55
3.5 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL 55
3.5.1 Variabel Disiplin Belajar (X_1) 55
3.5.2 Variabel Gaya Belajar (X_2) 57
3.5.3 Variabel Hasil Belajar (Y) 58
3.6 TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA 59
3.6.1 Angket / Kuisioner 59
3.6.2 Dokumentasi 61
3.6.3 Wawancara 61
3.7 UJI COBA INSTRUMEN 62
3.7.1 Uji Validitas 62
3.7.2 Uji Reliabilitas 65
3.8 UJI PERSYARATAN ANALISIS 67
3.8.1 Uji Normalitas 67
3.8.2 Uji Linearitas 68
3.9 TEKNIK ANALISIS DATA 69
3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif 70
3.9.1.1 Analisis Deskriptif Variabel Bebas 70
3.9.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Terikat 73

3.9.2 Uji Hipotesis Penelitian 73
3.9.2.1 Uji Korelasi Sederhana 73
3.9.2.2 Uji Korelasi Ganda 75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 78
4.1 HASIL PENELITIAN 78
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif 78
4.1.1.1 Analisis Statistik Deskriptif Disiplin Belajar (X_1) 78
4.1.1.2 Analisis Statistik Deskriptif Gaya Belajar (X_1) 87
4.1.1.3 Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Muatan Pembelajaran PPKn (Y) 93
4.1.2 Uji Prasyarat Analisis 95
4.1.2.1 Uji Normalitas 95
4.1.2.2 Uji Linieritas 96
4.1.3 Uji Analisis Data Akhir (Uji Hipotesis) 97
4.1.3.1 Uji Korelasi Sederhan 97
4.1.3.2 Uji Korelasi Ganda 100
4.2 PEMBAHASAN 101
4.2.1 Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Mupel PPkn Siswa Kelas IV di SD Gugus Larasati Kota Semarang 102
4.2.2 Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mupel PPKn Siswa Kelas IV di SD Gugus Larasati Kota Semarang 103
4.2.3 Hubungan Disiplin dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mupel PPKn Siswa kelas IV di SD Gugus Larasati Kota Semarang 105
4.3 IMPLIKASI PENELITIAN 106
4.3.1 Implikasi Teoretis 106
4.3.2 Implikasi Praktis 107
4.3.3 Implikasi Pedagogis 107
BAB V PENUTUP 109
5.1 SIMPULAN 109
5.2 SARAN 109
DAFTAR PUSTAKA 111

Daftar Tabel

Tabel 3. 1 Data jumlah siswa kelas IV SD Gugus Larasati kota Semarang 533
Tabel 3. 2 Data penarikan sampel siswa kelas IV SD gugus Larasati kota Semarang..... 544
Tabel 3. 3 skor untuk setiap butir item pada skala *Likert* 60
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Disiplin Belajar 64
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Angket Gaya Belajar..... 65
Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen..... 66
Tabel 3. 7 Kategori Angket disiplin belajar (X_1) 72
Tabel 3. 8 Kategori Angket gaya belajar (X_2)..... 72
Tabel 3. 9 Kriteria hasil belajar (Y) 73
Tabel 3. 10 Interpretasi Koefisien Korelasi 75
Tabel 3. 11 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi 777
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Belajar Siswa Kelas IV..... 79
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Indikator Kehadiran di Sekolah..... 81
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Indikator Kegiatan Pembelajaran di Kelas..... 82
Tabel 4. 4 Distribusi Skor Indikator Mengerjakan Tugas Sekolah..... 83
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Indikator Belajar di Rumah 85
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Indikator Menaati Tata Tertib di Sekolah 86
Tabel 4. 7 Pengelompokan Gaya Belajar Siswa 88
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Indikator Gaya Belajar Visual 89
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Indikator Gaya Belajar Auditori..... 90
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Indikator Gaya Belajar Kinestetik..... 92
Tabel 4. 11 Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar mupel PPKn..... 93
Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar mupel PPKn..... 94
Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas Data..... 95
Tabel 4. 14 Hasil Linearitas Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar 96
Tabel 4. 15 Hasil Uji Linearitas Gaya Belajar dengan Hasil Belajar..... 97
Tabel 4. 16 Hasil Uji Korelasi Sederhana Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar mupel PPKn 98

Tabel 4. 17 Hasil Uji Korelasi Sederhana Gaya Belajar dengan Hasil Belajar mupel PPKn 99
Tabel 4. 18 Hasil Uji Korelasi Berganda Variabel Disiplin dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar mupel PPKn 100

Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir 488
Gambar 3. 1 Desain Penelitian 51
Gambar 4. 1 Variabel Disiplin belajar Siswa Kelas V SD Gugus Larasati kota Semarang 80
Gambar 4. 2 Distribusi frekuensi indikator kehadiran di sekolah 81
Gambar 4. 3 Diagram Distribusi frekuensi indikator pembelajaran di kelas 82
Gambar 4. 4 Distribusi frekuensi indikator mengerjakan tugas sekolah 84
Gambar 4. 5 Distribusi frekuensi indikator belajar di rumah 85
Gambar 4. 6 Distribusi frekuensi indikator menaati tata tertib 86
Gambar 4. 7 Pengelompokan Gaya Belajar Siswa 88
Gambar 4. 8 Distribusi frekuensi indikator gaya belajar visual 89
Gambar 4. 9 Distribusi frekuensi indikator gaya belajar auditori 91
Gambar 4. 10 Distribusi frekuensi indikator gaya belajar kinestetik 92
Gambar 4. 11 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar mupel PPKn 94

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen 116
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Angket Disiplin Belajar..... 117
Lampiran 3 Angket Disiplin Belajar Uji Coba..... 119
Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Angket Gaya Belajar 123
Lampiran 5 Angket Gaya Belajar Uji Coba 125
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba 129
Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas Anget Uji Coba 131
Lampiran 8 Daftar Nama Responden Penelitian..... 132
Lampiran 9 Kisi-Kisi Angket Penelitian Disiplin Belajar..... 136
Lampiran 10 Angket Penelitian Disiplin Belajar Siswa..... 138
Lampiran 11 Kisi-Kisi Angket Penelitian Gaya Belajar 141
Lampiran 12 Angket Penelitian Gaya Belajar Siswa 143
Lampiran 13 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Angket Disiplin Belajar 147
Lampiran 14 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Angket Gaya Belajar..... 148
Lampiran 15 Rekapitulasi Hasil Angket Penelitian Disiplin Belajar..... 149
Lampiran 16 Rekapitulasi Hasil Angket Penelitian Gaya Belajar 153
Lampiran 17 Rekapitulasi Nilai PTS Semester Genap mupel PPKn Siswa .. 157
Lampiran 18 Contoh Hasil Pengisian Angket Uji Coba 160
Lampiran 19 Contoh Hasil Pengisian Angket Penelitian..... 166
Lampiran 20 Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian..... 171
Lampiran 21 Dokumentasi 176

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya dalam rangka mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara" (Sisdiknas 2011:3). Artinya disini bahwa pendidikan mendorong siswa dalam rangka menumbuhkan potensi yang ada dalam dirinya masing-masing dalam rangka terbentuknya manusia berkarakter sesuai tujuan pendidikan nasional, salah satu karakter yang dimaksud yaitu disiplin terutama disiplin dalam belajar. Disiplin merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki setiap manusia karena dengan disiplin setiap orang dapat mencapai cita-cita untuk melaksanakan misi atau tujuan hidup kita.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 13 Ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Untuk pendidikian informal sendiri yaitu pendidikan yang berada di lingkungan keluarga, dimana hal terebut belum berjalan secara maksimal. Salah satu cara untuk menyelesaiakan permasalahan tersebut yaitu dengan pendidikan karakter

terpadu, dimana cara tersebut menggabungkan pendidikan informal yang berada dirumah dengan pendidikan formal yang ada di sekolah. Sehingga diharapkan nantinya akan terbentuk siswa yang berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Salah satu karakter yang harus terbentuk yaitu disiplin terutama disiplin dalam belajar, karena disiplin dalam belajar siswa akan menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam menerima materi yang disampaikan dan dijelaskan oleh guru. Sehingga disiplin belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasialan siswa dalam pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab X Pasal 37 menjelaskan bahwa Muatan Pembelajaran (Mupel) Pendidikan Kewarganegaraan atau PPKn wajib termuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Cahyono (2016: 171) bahwa mupel PPKn harus bisa mengarahkan dan membina prestasi belajar peserta didik dalam upaya penumbuhan sikap disiplin, mandiri, tanggung jawab, dan berakhlak mulia serta berkarakter baik. Jadi Pendidikan Kewaeganegaraan sangat penting diajarkan disekolah dasar. Melalui pendidikan kewarganegaraan siswa dapat memperoleh pendidikan karakter, yang dengan pendidikan karakter tersebut siwa dapat menjadi manusia yang bermartabat.

Satu diantara aspek penting dari pendidikan adalah kurikulum. Menurut Permendikbud No. 57 Tahun 2014 kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif dalam berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Susilo Tri Widodo, dkk (2017: 509) “Pendidikan yang dikembangkan tidak akan lepas dengan adanya pengembangan kurikulum yang menjadi jantungnya pendidikan. Kurikulum dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan tuntutan perkembangan dalam dunia pendidikan”. Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut: (1) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spriritual dan sosial, serta mengembangkan kemampuan intelektual dan psikomotorik; (2) sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar yang bermakna dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar; (3) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat; (4) memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (5) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran; (6) kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian *(organizing elements)* kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti; (7) kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan prinsip akumulatif, saling memperkuat *(reinforced)* dan memperkaya *(enriched)* antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertical).

Nastiti Amalda (2018: 12) Prestasi adalah hasil yang dicapai oleh seorang individu yang merupakan hasil dari belajar. Sedangkan hasil belajar dalam Fitri Retnowati dan Zaenal Abidin (2017: 199) Hasil belajar siswa adalah kemampuan

yang diperoleh anak atau siswa setelah melalui kegiataan atau proses siswa dalam belajar. Susanto (2016: 12) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal bersumber dari pengaruh luar peserta didik seperti keadaan di keluarga maupun di masyarakat. Sedangkan faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik seperti minat, kecerdasan, sikap, dan kebiasaan belajar. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu disiplin belajar dan gaya belajar. Sedangkan Tu'u (2004: 31) menjelaskan bahwa disiplin merupakan kondisi yang terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Daryanto dan Darmiatun (2013: 50) perkembangan disiplin dipengaruhi oleh 1) pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua terhadap perilaku anak; 2) memahami dan memotivasi diri sendiri; 3) hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu.

Jadi disiplin belajar adalah suatu sikap taat, patuh, dan tertib siswa dalam kegiatan dan proses pembelajaran. Apabila aturan belajar yang telah dibuat dilaksanakan oleh siswa secara *continue* (terus-menerus), maka siswa akan memiliki disiplin belajar yang baik.

Setiap siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerima suatu informasi yang disampaikan oleh guru, hal tersebut yang menyebabkan hasil belajar setiap siswa berbeda-beda. Cara belajar siswa tersebut sering disebut sebagai gaya belajar. Menurut Gunawan (dalam Ghufron, 2014:11), gaya belajar adalah cara-cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Menurut Hamzah B. Uno dalam Anisa

Ratri, Sumilah (2018: 49) menyampaikan bahwa gaya belajar merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran. Menurut Deporter dan Hernacki (2010: 112) bahwa tipe gaya belajar ada tiga yaitu belajar dengan melihat *(visual learning)*, belajar dengan mendengar *(auditory learning)*, belajar dengan melakukan *(kinesthetic learning).* Sehingga peneliti memfokuskan untuk meneliti gaya belajar siswa yang mencakup tiga tipe yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik atau sering disebut dengan (V-A-K).

Penelitian yang dilakukan oleh Yulina Ismiyanti pada tahun 2018 ini, bertujuan mengetahui pengaruh minat dan kedisiplinan terhadap nilai UAS IPS di SDN 02 Temulus. Diambil sampel dengan teknik *random sampling* diperoleh 108 siswa, kemudian dianalisis dengan regresi linier sederhana, taraf kesalahan 5% . Menunjukkan hasil terdapat pengaruh signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap nilai UAS IPS di SDN 02 Temulus dengan (F= 14,381 p=0,00 < 0,05 dengan besar pengaruh 0,119 atau 11,9%), sehingga disimpulkan minat dan kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap nilai UAS IPS di SDN 02 Temulus walaupun dengan tingkat hubungan atau korelasi yang rendah.

Penelitian di Muhoroni Sub-County, Kenya, oleh Nicholas Odoyo Simba tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat disiplin dan tingkat dampak disiplin pada kinerja akademik di antara siswa di sekolah dasar negeri. Dari 34 sekolah yang dipilih secara acak, 817 siswa dipilih dengan stratified random sampling. Koefisien reliabilitas kuesioner ditentukan dengan metode tes-tes ulang dan diperoleh 0,83 untuk kuesioner tentang disiplin dan 0,97 untuk kinerja akademik. Hasil menunjukkan bahwa disiplin terkait secara positif

dengan kinerja akademik, dan menyumbang 0,23 atau 23% dari varian kinerja akademik siswa (R = 0,480, β = 0.480, R2 = 0.230, p <0,05). Studi ini merekomendasikan peningkatan disiplin di antara siswa untuk peningkatan kinerja akademik mereka. Sehingga disimpulkan dan kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap kinerja akademik walaupun dengan tingkat hubungan atau korelasi yang rendah.

Dari hasil dua penelitian tentang disiplin diatas menunjukkan bahwa adanya hubungan antara disiplin dengan hasil belajar maupun kinerja akademik. Sehingga penelitian diatas sejalan dengan variabel yang diteliti oleh peneliti yaitu variabel disiplin dan hasil belajar. Dalam hal ini peneliti meneliti variabel kedisiplinan belajar siswa dalam hubungannya dengan variabel hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Zahratul (2017) mencari hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada kelas V SDN 29 Banda Aceh. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VA dan VB dengan jumlah populasi sebanyak 51 siswa. Hasil dari penelitian tersebut yaitu adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) dengan hasil belajar siswa SD Negeri 29 Banda Aceh. Data yang diperoleh yaitu r hitung = 0,455 sedangkan r tabel dengan n=51 yaitu 0,279. Karena r hitung lebih dari r tabel selain itu diperoleh nilai sig 0,012 kurang dari α (0.05), maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga simpulan dari penelitian tersebut yaitu adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Banda Aceh dengan tingkat hubungan atau korelasi yang sedang.

Penelitian oleh K. Gopalakrishnan dan Dr. G. Palanivelu tahun 2018 ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi akademik siswa sekolah mata pelajaran matematika. Gaya belajar mengacu pada kemampuan peserta didik untuk memahami dan memproses informasi dalam situasi pembelajaran. Tiga gaya belajar yang paling populer adalah visual, auditori, dan kinestetik di mana siswa menerima informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa r hitung untuk pembelajar visual dan prestasi akademis adalah 0,126 (tingkat korelasi rendah). Nilai r hitung untuk pembelajar auditori terhadap prestasi akademis adalah 0,232 (tingkat korelasi rendah). Nilai r hitung untuk pembelajar kinestetik adalah 0,418 menunjukkan tingkat korelasi yang sedang.

Dari hasil dua penelitian tentang gaya belajar diatas menunjukkan bahwa adanya hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar maupun prestasi akademis. Sehingga penelitian diatas sejalan dengan variabel yang diteliti oleh peneliti yaitu variabel gaya belajar dan hasil belajar. Dalam hal ini peneliti meneliti variabel gaya belajar siswa dalam hubungannya dengan variabel hasil belajar.

Masalah yang hampir sama ditemukan oleh peneliti di SD Gugus Larasati Kota Semarang. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian dan hasil wawancara dengan narasumber guru kelas IV diperoleh data bahwa hasil belajar PTS mupel PPKn siswa kelas IV semester satu di SD Gugus Larasati Kota Semarang kurang maksimal. Dari 166 siswa hanya sebanyak 96 anak atau 58% yang mendapat nilai diatas KKM, sisanya 70 anak atau 42% masih dibawah KKM. Selain itu masalah

yang ditemukan peneliti berdasarkan hasil wawancara yaitu: hasil belajar siswa muatan pembelajaran Matematika, PPKn, dan Bahasa Jawa kurang maksimal; kurangnya kedisiplinan siswa saat belajar dimana siswa masih sering ramai dan menggangu teman yang lain saat proses pembelajaran; gaya belajar siswa yang lebih cenderung menggunakan tipe auditori dikarenakan guru lebih dominan menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran. Kemudian peneliti mencari data untuk memperkuat hasil wawancara melalui angket disiplin belajar dan gaya belajar. Dari 90 siswa yang dijadikan sampel dari 3 SD yaitu SDIT Bina Amal 02, SDN Kembangarum 3, dan SD Manyaran 02, diperoleh sebanyak 40 anak atau 44% masih kurang disiplin dalam belajar, sedangkan mengenai gaya belajar siswa diperoleh data sebanyak 44,44% (40 siswa) menggunakan gaya belajar tipe visual, 34,44% (31 siswa) menggunakan gaya belajar tipe auditori, 21,11% (19 siswa) menggunakan gaya belajar tipe kinestetik, dimana menunjukkan gaya belajar siswa yang cukup bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diperkirakan ada hubungan disiplin belajar siswa dan gaya belajar dengan hasil belajar mupel PPKn siswa kelas IV SD Gugus Larasati Kota Semarang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar Siswa dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Muatan Pembelajaran PPKn Siswa Kelas IV SD Gugus Larasati Kota Semarang”. Peneliti mengambil mupel PPKn karena berdasarkan kapasitas peneliti dan juga variabel yang yang diambil yaitu disiplin belajar yang berkaitan dengan Pendidikan karakter yang ada pada mupel PPKn. Apabila ada hubungan disiplin belajar siswa dan gaya belajar siswa dengan hasil

belajar Mupel PPKn, maka penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi guru dan orang tua agar lebih memperhatikan disiplin belajar siswa dan metode pembelajaran yang digunakan guru agar lebih bervariatif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi pra penelitian di SD Gugus Larasati Kota Semarang dan berdasarkan latar belakang diatas diperoleh berbagai permasalahan yaitu pada mupel PPKn hasil belajar siswa kurang maksimal. Dari 166 siswa hanya sebanyak 96 anak atau 58% yang mendapat nilai diatas KKM, sisanya 70 anak atau 42% masih dibawah KKM. Selain itu masalah yang ditemukan peneliti berdasarkan hasil wawancara yaitu mengenai kurangnya kedisiplinan siswa saat belajar dan gaya belajar siswa yang lebih cenderung menggunakan tipe auditori dikarenakan guru lebih dominan menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran. Dari 90 siswa yang dijadikan sampel dari 3 SD yaitu SDIT Bina Amal 02, SDN Kembangarum 3, dan SD Manyaran 02, diperoleh sebanyak 40 anak atau 44% masih kurang disiplin dalam belajar, sedangkan mengenai gaya belajar siswa diperoleh data sebanyak 44,44% (40 siswa) menggunakan gaya belajar tipe visual, 34,44% (31 siswa) menggunakan gaya belajar tipe auditori, 21,11% (19 siswa) menggunakan gaya belajar tipe kinestetik. Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar siswa cukup beranekaragam, sedangkan siswa lebih cenderung menggunakan gaya belajar tipe auditori karena guru lebih dominan menggunakan metode pembelajaran ceramah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan observasi pra penelitian, hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran PPKn kurang maksimal, yaitu dari 166 siswa sebanyak 42% belum memenuhi KKM.
2. Berdasarkan observasi pra penelitian, gaya belajar siswa cukup bervariasi yaitu dari 90 siswa yangdijadikan sampel sebanyak 44,44% visual, 34,44% auditori, 21,11% kinestetik, sedangkan berdasarkan wawancara guru kelas, semua guru lebih dominan menerapkan metode ceramah dalam mupel PPKn, sehingga siswa lebih dominan pada gaya belajar auditori.
3. Berdasarkan observasi pra penelitian, siswa kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yaitu dari 166 siswa sebanyak 44% disiplin siswa rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi masalah pada hasil belajar mupel PPKn, berdasarkan beberapa akar permasalahan bahwa kurangnya kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta gaya belajar siswa yang lebih dominan pada tipe auditori dikarenakan guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga peneliti mencari hubungan dari akar permasalahan tersebut terhadap hasil belajar mupel PPKn siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar siswa dengan hasil belajar mupel PPKn siswa kelas IV SD gugus larasati kota Semarang?
2. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar mupel PPKn siswa kelas IV SD gugus larasati kota Semarang?
3. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar mupel PPKn siswa kelas IV SD Gugus Larasati kota Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar siswa dengan hasil belajar mupel PPKn siswa kelas IV SD Gugus Larasati Kota Semarang
2. Untuk menguji ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar mupel PPKn siswa kelas IV SD Gugus Larasati Kota Semarang

3. Untuk menguji ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar mupel PPKn siswa kelas IV SD Gugus Larasati Kota Semarang

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang berupa pengertian mendalam tentang hubungan disiplin belajar dan gaya belajar dengan hasil belajar mupel PPKn siswa, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama mengenai disiplin siswa dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan disiplin siswa dan gaya belajar siswa di sekolah. Sehingga guru diharapkan memberikan pembelajaran yang baik agar dapat meningkatkan hasil belajar mupel PPKn

1.6.2.2 Manfaat Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah agar lebih mempunyai rasa tanggung jawab terhadap hasil belajar terutama hasil

belajar mupel PPKn siswa dengan mengimbau para guru agar lebih menekankan pada disiplin dan gaya siswa dalam belajar.

1.6.2.3 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti bagaimana seharusnya menerapkan disiplin belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswanya kelak ketika sudah menjadi seorang guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoretis

Kajian teoretis sebagai landasan cara berpikir serta bertindak dalam penyusunan kerangka penelitian.

2.1.1 Hakikat Disiplin

2.1.1.1 Pengertian Disiplin

Pengertian disiplin (dalam Tu'u 2004: 30) adalah kata dari bahasa Inggris yaitu *discipline* yang artinya 1) taat, tertib, dan mengontrol perilaku, penguasaan diri, kendali diri; 2) latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) hukuman yang dilakukan untuk melatih atau memperbaiki; 4) kumpulan peraturan-peraturan bagi tingkah laku. Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin erat kaitannya dengan istilah tata tertib ataupun ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai makna kepatuhan setiap orang dalam mengikuti aturan-aturan atau tata tertib yang berlaku. Bangun Munte (2016: 66) disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud segala perbuatan selalu mentaati tata tertib (disekolah/kemiliteran) pada aturan dan tata tertib.

Daryanto (2013: 49) berpendapat disiplin adalah kontrol diri dalam mentaati peraturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun bukan, baik keluarga, lembaga, pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Sehingga disiplin menurut Daryanto adalah seseorang harus mampu mengontrol dan mengatur

dirinya sendiri guna menaati aturan yang telah disepakati baik dengan diri sendiri maupun orang lain.

Dari beberapa pendapat ahli mengenai definisi disiplin diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin yaitu suatu sikap atau perbuatan yang dengan pengendalian diri untuk mematuhi atau mentaati aturan-aturan yang berlaku tanpa paksaan dari manapun dan telah disepakati oleh diri sendiri maupun orang lain. Sikap disiplin dari siswa tidak bisa muncul begitu saja perlu adanya peran orang tua maupun guru sebagai pendidik. Orang tua harus menanamkan sikap disiplin sejak dini dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan. Orang tua juga harus memberikan contoh sikap-sikap disiplin di dalam rumah. Sedangkan peran guru sebagai pendidik yaitu membiasakan anak untuk bersikap disiplin disekolah dengan mentaati peraturan-peraturan yang berlaku disekolah secara berkelanjutan dan memberikan kosekuensi bagi pelanggar. Sehingga apabila disiplin belajar siswa di sekolah diterapkan dan dikembangkan dengan baik, konsekuen, dan konsisten maka akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa (Zuhaira 2015: 166).

2.1.1.2 Macam-macam Disiplin

Macam-macam disiplin menurut Tu’u (2004:44) terbagi menjdi tiga yaitu disiplin otoritarian, disiplin, permesif, dan disiplin demokratis

1. Disiplin Otoritarian

Disiplin otoritarian merupakan disiplin yang bersifat memaksa tanpa mempertimbangkan dampaknya. Aturan-aturan yang dibuat sangatlah ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin otoritarian harus mematuhi

dan menaati peraturan yang berlaku, apabila ada yang melanggar akan mendapatkan sanksi hukuman berat. Sebaliknya, orang yang berhasil mematuhi peraturan kurang mendapatkan penghargaan karena disiplin otoritarian sudah dianggap sebagai kewajiban. Ciri-ciri disiplin otoritarian disekolah yaitu: (1) Guru menetapkan peraturan bersifat memaksa dan wajib ditaati oleh siswa, guru leluasa dalam mengatur dan mengendalikan siswa. (2) Guru memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan yang berlaku tanpa toleransi. (3) Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat atau meminta bantuan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

2. Disiplin Permisif

Disiplin permisif merupakan disiplin yang bersifat membebaskan. Dalam disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Seseorang kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan dan melaksanakan keputusan yang diambil itu. Ciri-ciri disiplin permisif disekolah yaitu: (1) Guru bersikap acuh tak acuh terhadap masalah yang dihadapi siswa contohnya guru bersikap masa bodoh terhadap siswa yang kesulitan memecahkan masalah khususnya masalah dalam pembelajaran, kurang memperhatikan kegiatan belajar siswa, serta kurang memperhatikan apakah siswa memahami cara-cara belajar efektif atau tidak. (2) rendahnya pengawasan guru, yaitu guru tidak memberikan aturan yang jelas kepada siswa namun membiarkan siswa mengendalikan dan mengontrol dirinya sendiri. Dampak disiplin ini adalah berupa kebingungan dan kebimbangan, hal itu dikarenakan siswa tidak tahu mana yang dilarang dan mana

yang diperbolehkan, bahkan siswa menjadi takut, cemas, agresif, dan liar tanpa terkendali.

3. Disiplin Demokratis

Disiplin demokratis pendekatannya dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi untuk membantu siswa memahami alasan siswa diharapkan dapat mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Disiplin ini menekankan pada aspek edukatif bukan hukuman. Siswa yang menolak atau melanggar hukum, diberikan sanksi dan hukuman, akan tetapi hal tersebut sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan mendidik. Disiplin demokratis bersifat mengembangkan kesadaran diri sehingga siswa memiliki disiplin diri yang kuat dan mantap serta tanggung jawab dan kemandirian tinggi. Ciri-ciri disiplin demokratis yaitu: (1) Guru mengadakan dialog dan diskusi dengan siswa dalam menetapkan peraturan. (2) Guru memberikan bantuan kepada siswa yang menghadapi masalah atau kesulitan dalam memecahkan masalah. (3) Guru menghargai dan memperlakukan siswa sesuai dengan kemampuannya tanpa membeda-bedakan siswa, memahami apa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki siswa, tidak mencemooh siswa apabila suatu saat siswa tersebut berbuat kesalahan. (4) Guru memberikan kesempatan dan penghargaan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan menanggapinya.

2.1.1.3 Unsur-unsur Disiplin

Hurlock (2013:84) mengemukakan unsur-unsur disiplin yang diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang diterapkan kelompok sosial mereka. Siswa harus mempunyai empat unsur pokok, yaitu:

peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran hukuman, penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku, serta konsisten dalam peraturan.

a. Peraturan

Peraturan merupakan unsur pokok dalam disiplin. Peraturan adalah ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok, organisasi, institusi, atau komunitas. Tujuan dari peraturan adalah membekali siswa dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

b. Hukuman

Hukuman diberikan karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran. Sebagai ganjaran atau pembalasan walaupun tidak dikatakan secara jelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran dilakukan secara sengaja walaupun individu tersebut mengetahui perbuatannya salah tetapi tetap dilakukan. Tujuan hukuman yaitu untuk mendidik dan menyadarkan siswa bahwa perbuatan yang salah mempunyai akibat yang tidak menyenangkan. Hukuman diperlukan juga untuk mengendalikan perilaku disiplin, tetapi hukuman bukan satu-satunya cara untuk mendisiplinkan anak atau siswa. Hukuman memiliki tiga fungsi, yaitu: (a) menghalangi pengulangan tindakan; (b) mendidik, sebelum siswa mengerti peraturan, siswa dapat belajar tindakan tersebut benar atau salah dengan mendapat hukuman; (c) memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima di masyarakat.

c. Penghargaan

Penghargaan atau penguatan positif adalah teknik untuk mendorong tingkah laku yang diinginkan. Penghargaan dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi melakukan hal yang benar dan menghindari hukuman. Penghargaan adalah unsur yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku siswa, penghargaan tidak perlu berupa materi, tetapi dapat berupa pujian atau senyuman. Setiap bentuk penghargaan diberikan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan mempunyai tiga peranan penting, yaitu: (1) penghargaan mempunyai nilai didik; (2) penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial; dan (3) penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan akan melemahkan perilaku.

d. Konsisten

Tingkat kestabilan dan nkecenderungan menuju kesamaan dan menjadi ciri semua aspek disiplin, baik dalam konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman berperilaku dan pelaksanaan hukuman yang diberikan pada mereka yang melanggar. Konsistensi mempunyai tiga fungsi yaitu: (1) mempunyai nilai mendidik yang besar; (2) konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat untuk melakukan tindakan yang baik di masyarakat dan menjauhi tindakan yang buruk, dan; (3) konsistensi membantu perkembangan siswa untuk hormat pada aturan-aturan dan masyarakat sebagai otoritas. Siswa yang telah berdisiplin secara konsisten mempunyai motivasi yang lebih

kuat untuk berperilaku sesuai dengan standar sosial yang berlaku dibanding dengan siswa yang berdisiplin secara tidak konsisten.

Dari uaraian tersebut, maka dapat disimpulkan unsur-unsur disiplin merupakan hal mendasar untuk menerapkan kedisiplinan pada siswa. Dengan adanya unsur-unsur tersebut siswa akan lebih memperhatikan tingkah lakunya dan siswa akan memiliki nilai karakter yang dapat dibanggakan karena dengan adanya sifat kedisiplinan belajar siswa akan menjadi lebih baik dalam bertingkah laku dan bersikap. Unsur-unsur disiplin tersebut dapat diterapkan di lingkungan sekolah, rumah, maupun lingkungan bermain.

2.1.1.4 Arti Penting Disiplin

Disiplin mempunyai peranan penting dalam kehidupan setiap siswa. Siswa perlu mempunyai sikap disiplin dalam belajar disekolah. Menurut Tu'u (2004: 37) arti penting disiplin bagi siswa sebagai berikut:

1. Disiplin merupakan kesadaran diri yang timbul supaya siswa berhasil dalam kegiatan belajarnya, sebaliknya siswa yang sering tidak disiplin pada umumnya akan terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
2. Tanpa disiplin yang baik, keadaan di dalam kelas maupun di sekolah menjadi kurang kondusif bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang mendukung proses belajar-mengajar.
3. Orang tua berharap siswa di sekolah dibiasakan dengan norma-norma, nilai-nilai kehidupan yang disiplin, sehingga siswa menjadi individu yang tertib dan teratur.

4. Disiplin adalah salah satu jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar. Kesadaran akan pentingnya aturan, norma, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seorang siswa.

2.1.1.5 Indikator Disiplin

Tu'u (2004: 91) perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah dipengaruhi oleh beberapa indikator dari disiplin yaitu: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Sedangkan menurut Daryanto dan Darmiatun (2013: 145) menjelaskan bahwa indikator disiplin yaitu:

1. Kelas rendah (1-3), meliputi:
   a) hadir ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu,
   b) melakukan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya,
   c) duduk pada tempat yang sudah diatur dan ditetapkan,
   d) mematuhi peraturan sekolah maupun kelas,
   e) memakai seragam rapi, dan
   f) mematuhi aturan permainan yang telah disepakati.
2. Kelas tinggi (4-6), meliputi:
   a) menyelesaikan tugas tepat waktu,
   b) saling bekerja sama bersama teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik,
   c) mengajak teman untuk selalu menjaga ketertiban kelas,

d) mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan perkataan sopan dan tidak menyinggung,

e) berpakaian sopan dan rapi,

f) mematuhi tata tertib sekolah.

Sedangkan untuk aturan kedisiplinan di SD Gugus Larasati kota semarang,dimana juga menjadi sumber indikator dalam penelitian ini, peneliti sudah merangkumnya sebagai berikut:

1. Tanda bel masuk akan dibunyikan jam 07.00 setiap harinya.
2. Siswa harus sudah berada dikelas paling lambat 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai.
3. Siswa tidak diperkenankan keluar masuk kelas tanpa seizin guru.
4. Siswa harus berseragam lengkap sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Bagi siswa yang berhalangan hadir diharapkan untuk membuat surat izin ditandatangani oleh orangtua/wali.
6. Siswa harus menjaga kebersihan lingkungan sekolah
7. Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah.
8. Waktu pelajaran berlangsung siswa wajib menjaga ketertiban kelas.
9. Siswa harus bertingkah laku sopan dan baik terhadap guru maupun teman.
10. Siswa dilarang berambut gondrong (laki-laki), membawa senjata tajam, rokok, narkoba maupun obat-obat berbahaya lainnya.

2.1.2 Hakikat Gaya Belajar

2.1.2.1 Pengertian Gaya Belajar

Ghufron dan Risnawita (2013: 42) gaya belajar adalah suatu pendekatan yang menguraikan tentang bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh setiap orang untuk berkonsentasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya bersifat individual bagi setiap orang, dan guna membedakan antara orang yang satu dengan orang lain. Secara umum gaya belajar diartikan mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, perilaku-perilaku, pilihan-pilihan, yang digunakan oleh individu guna membantu dalam belajar mereka pada suatu situasi yang telah dikondisikan. Adi Permana (2016: 278) Gaya belajar merupakan cara orang mendapat informasi dan menggunakan strategi untuk merespon suatu tugas. Setiap anak yang dilahirkan memiliki karakteristik kemampuan otak yang berbeda-beda dalam menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi (Ariesta, 2014: 3).

Ghufron (2014: 12) bahwa kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannnya akan meningkatkan efektivitasnya dalam belajar. dengan studi *phenomenographic* menemukan sekaligus mengukuhkan suatu kesimpulan tentang hubungan konsep belajar individu sebagai usaha yang dilakukan individu untuk belajar, dan hasil usaha individu untuk belajar. Keberadaan dari hubungan itu secara spesifik berupa gaya belajar dan pengukuran hasil belajar serta prestasi akademis.

Gaya belajar adalah suatu karakteristik yang penting dari berbagai ciri yang mempengaruhi cara siswa dalam belajar. Menurut Fleming dalam Susilawati (2014: 54) gaya belajar adalah metode yang dipakai oleh setiap siswa guna berinteraksi dengan lingkungannya dalam rangka memperoleh, memproses, danmenafsirkan informasi yang bermanfaat bagi pengalaman atau keterampilan yang diinginkan.Dengan demikian, secara umum gaya belajar diartikan mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan, dan perilaku-perilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu anak dalam proses belajar. Pembelajaran yang efektif memerlukan bahan pencocokan untuk kemampuan dan gaya belajar. Ketika gaya belajar siswa di kelas dan gaya mengajar guru mereka tidak cocok dengan siswa dapat menjadi tidak nyaman dan lalai di kelas. Ini memiliki tantangan lebih lanjut untuk pendidik dalam membantu siswa dalam belajar dan berhasil secara akademis (Muge Josephine, 2015: 1629).

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai gaya belajar, dapat disimpulkan gaya belajar adalah suatu pendekatan atau cara yang ditempuh masing-masing individu untuk mendapatkan, mengolah, memahami, dan mengingat informasi. Gaya belajar merupakan cara yang dipilih seseorang untuk memperoleh informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran. Gaya belajar yang dimiliki masing-masing individu berbeda-beda. Jika seseorang memproses informasi dengan cara yang tidak nyaman menurut mereka, maka mereka akan sulit memperoleh serta memahami informasi dalam suatu pembelajaran. Oleh sebab itu, kebutuhan belajar setiap orang berbeda, cara dan teknik belajar serta

memproses informasi pun berbeda. Jadi, gaya belajar adalah cara yang ditempuh setiap siswa untuk mendapatkan dan menerima pelajaran dari guru.

2.1.2.2 Tipe-Tipe Gaya Belajar

Menurut De Porter dan Hernacki (2015: 112), pada awal pengalaman belajar, salah satu langkah-langkah pertama kita adalah mengenali modalitas seseorang sebagai modalitas visual, auditorial, atau kinestetik (V-A-K). Orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, orang auditorial belajar melalui apa yang mereka dengar, dan oarang kinestetik belajar melalui gerak dan sentuhan. Walaupun setiap pribadi dari kita belajar dengan menggunakan ketiga modalitas ini pada tahapan tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu diantara ketiganya. Secara umum gaya belajar siswa dibedakan ke dalam tiga kelompok besar yaitu 1) gaya belajar visual, 2) gaya belajar auditori, 3) gaya belajar kinestetik.

Seperti dalam Arylien (2014: 169), bahwa banyak ahli lainnya yang mengategorikan gaya belajar berdasarkan preferensi kognitif, profil kecerdasan, dan preferensi sensori. Dalam penelitian ini, menggunakan preferensi sensori yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Alasan digunakannya preferensi sensori karena dalam proses kegiatan belajar siswa dapat diamati melalui alat indera. Untuk penjelasannya sebagai berikut:

1. Gaya Belajar Tipe Visual

Siswa yang bergaya belajar visual dapat diamati dari ciri-ciri utama yaitu menggunakan modalitas atau tipe belajar dengan kekuatan indera mata. De Porter dan Hernacki (dalam Rachmawati dan Daryanto, 2015:18) menjelaskan bahwa

orang bergaya belajar visual memiliki ciri seperti lebih suka mencoret-coret ketika berbicara di telepon, berbicara secara cepat, dan lebih suka melihat peta daripada mendengar penjelasan. Umumnya orang dengan gaya belajar visual, dalam menyerap informasi menggunakan strategi visual yang kuat dengan gambar dan ungkapan yang berciri visual. Menurut De Porter dan Hernacki (2015: 114) orang-orang dengan gaya belajar visual lebih suka membaca makalah dan memperhatikan ilustrasi yang ditempelkan pembicara di papan tulis. Mereka juga membuat catatan-catatan yang sangat baik.

Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual *(visual learning)* sebagai berikut: 1) teratur dan rapi; 2) berbicara secara cepat; 3) pengatur dan perencana jangka panjang yang baik; 4) teliti dan detail; 5) mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi; 6) pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikian lawan bicara; 7) mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar; 8) mengingat dengan asosiasi visual; 9) umumnya tidak terganggu dengan keributan; 10) mempunyai masalah dalam mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali meminta bantuan orang lain untuk mengulaginya; 11) membaca secara cepat dan tekun; 12) lebih suka membaca daripada dibacakan; 13) membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada, secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek; 14) mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon maupun dalam rapat; 15) mudah lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain; 16) sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak; 17)

lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato; 18) lebih suka seni rupa daripada musik. (De Porter dan Hernacki, 2015: 116).

2. Gaya Belajar Tipe Auditori

Menurut Rachmawati dan Daryanto (2015: 18-19), siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dapat diketahui dari ciri-ciri yaitu lebih banyak menggunakan modalitas atau tipe belajar dengan kekuatan indera pendengaran yakni telinga. De Porter dan Hernacki (dalam Rachmawati dan Daryanto, 2015: 18-19) menjelaskan bahwa orang yang memiliki gaya belajar auditorial lebih dekat dengan ciri seperti lebih suka berbicara sendiri, lebih menyukai ceramah atau seminar daripada menulis. De Porter dan Hernacki (dalam Rachmawati dan Daryanto, (2015: 18-19) menjelaskan bahwa kata-kata khas yang digunakan oleh orang auditorial dalam pembicaraan tidak jauh dari ungkapan "aku mendengar apa yang kau katakan" dan kecepatan bicaranya sedang. Dalam menyerap informasi umumnya orang bergaya belajar auditorial menggunakan teknik pendengaran yang kuat dengan suara dan ungkapan yang berciri pendengaran. Dalam mengenal ciri-ciri siswa auditorial di kelas, akan memberikan pedoman pada guru untuk memilih strategi pembelajaran yang memberikan variasi yang bersifat auditorial.

Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar auditori *(auditory learning)* diantaranya: 1) berbicara kepada diri sendiri saat belajar/bekerja; 2) mudah terganggu dengan keributan; 3) menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca; 4) suka membaca dengan keras dan mendengarkan; 5) dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama, dan warna suara; 6) merasa kesulitan dalam menulis, tetapi hebat dalam bercerita;

7) berbicara dalam irama yang terpola; 8) biasanya pembicara yang fasih; 9) lebih suka musik daripada seni; 10) belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat; 11) suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar; 12) mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain; 13) lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya; 14) lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik (De Porter dan Hernacki, 2015: 118).

3. Gaya Belajar Tipe Kinestetik

De Porter dan Hernacki (dalam Rachmawati dan Daryanto, 2015: 19-20), menjelaskan bahwa orang yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih dekat dengan ciri seperti saat berfikir lebih baik ketika bergerak atau berjalan, lebih menggerakkan anggota tubuh ketika berbicara dan merasa sulit untuk diam. Umumnya orang bergaya belajar kinestetik dalam menyerap informasi menggunakan teknik fisikal dan ekspresi yang berciri fisik. Implikasi mengenal ciri dan strategi kinestetik bagi siswa di kelas memberikan pedoman bagi guru memilih pendekatan pembelajaran yang memberikan variasi yang bersifat fisikal.

Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik (*kinesthetic learning*) yaitu: 1) berbicara secara perlahan; 2) menanggapi perhatian fisik; 3) menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka; 4) berdiri secara dekat ketika berbicara dengan orang; 5) selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak; 6) mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar; 7) cara belajar melalui manipulasi dan praktik; 8) menghafal dengan cara berjalan dan melihat; 9)

menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca; 10) banyak menggunakan isyarat tubuh; 11) tidak dapat duduk diam untuk waktu lama; 12) tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu; 13) memakai kata-kata yang menggunakan aksi; 14) menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot, mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca; 15) kemungkinan tulisannya jelek; 16) ingin melakukan segala sesuatu; 17) menyukai permainan yang menyibukkan. (De Porter dan Hernacki, 2015: 118).

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Menurut Kolb (dalam Ghufron dan Risnawita, 2013: 101), ada lima tingkatan yang mendasari seseorang memilih gaya belajar tertentu yaitu tipe kepribadian, jurusan yang dipilih, karier atau profesi yang sedang digeluti, pekerjaan yang sedang dilakukan, dan *adaptive competencies* (kompetensi adaptif). Untuk lebih jelasnya beberapa faktor yang mempengaruhi gaya belajar seseorang, termasuk siswa, beserta gaya belajar apa yang cocok untuk tipe kepribadian, jurusan yang diambil, karir yang digeluti, tugas atau pekerjaan yang sesuai, dan kompetensi adaptif. Faktor-faktor tersebut adalah tingkatan-tingkatan yang merupakan hasil dari interaksi antar individu dengan lingkungannya.

Menurut De Porter dan Hernacki, (2015: 110), seorang pelopor dalam bidang gaya belajar, telah menemukan variabel-variabel yang mempengaruhi cara belajar orang. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar

siswa antara lain:

1. Faktor fisik

Pada penyelenggaraan pendidikan, perlu diperhatikan sarana dan prasarana yang ada jangan sampai membuat siswa terganggu. Misalnya: tempat duduk yang kurang sesuai, dsb.

2. Faktor emosional

Faktor emosional pada siswa perlu dipelajari dan dimengerti oleh guru, karena berhubungan dengan rasa senang, sedih, takut, malu, gembira saat mengikuti pembelajaran di kelas.

3. Faktor sosiologis

Faktor sosiologis pada siswa yaitu berupa kepribadian seorang individu dalam proses sosialisasi yang diperoleh di sekolah. Misalnya hubungan antara teman satu kelas, teman berbeda kelas, guru kelas serta guru lainnya.

4. Faktor lingkungan

Lingkungan di sekeliling siswa harus dapat membantu mereka untuk belajar secara maksimal selama mereka di sekolah. Seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

Selain yang telah dipaparkan diatas, agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik, perlu adanya faktor dukungan dari guru berupa variasi guru dalam pembelajaran. Faktor-faktor dukungan guru yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran antara lain: 1) variasi suara guru dalam mengajar ; 2) penekanan guru terhadap suatu materi; 3) pemberian waktu ketika memberikan pertanyaan; 4) kontak pandang dengan siswa; 5) petunjuk wajah; 6) gerakan anggota badan dalam mengajar; 7) pindah posisi dalam mengajar. Jadi, gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa dapat dipengaruhi beberapa

faktor antara lain; faktor fisik, emosional, sosiologis dan lingkungan serta faktor dukungan dari guru dapat mempengaruhi gaya belajar siswa.

2.1.2.4 Indikator Gaya Belajar

Berdasarkan pada teori dan ciri-ciri gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik menurut De Porter (2010:116-118), maka dapat dibuat indikator dari ketiga gaya belajar tersebut sebagai berikut:

1. Gaya belajar visual
   a. Belajar dengan cara visual atau melihat
   b. Mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar
   c. Rapi dan teratur
   d. Tidak terganggu dengan keributan
   e. Sulit menerima instruksi verbal
2. Gaya Belajar Auditorial
   a. Belajar dengan cara mendengar
   b. Baik dalam aktivitas lisan
   c. Memiliki kepekaan terhadap musik
   d. Mudah terganggu dengan keributan
   e. Lemah dalam aktivitas visual
3. Gaya Belajar Kinestetik
   a. Belajar dengan aktivitas fisik
   b. Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh
   c. Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
   d. Suka coba-coba dan kurang rapi

e. Menyukai kerja kelompok dan praktik

2.1.3 Hakikat Hasil Belajar

2.1.3.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak (Susanto, 2013:4).

Rachmawati dan Daryanto (2015:36) menyatakan bahwa " Belajar adalah suatu proses untuk merubah tingkah laku sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktifitas tertentu. Walaupun pada hakikatnya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar dan dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu proses peruabahan tingkah laku sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungan".

Dari pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian yang berasal dari pengalamannya sendiri saat berinteraksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor dalam diri individu (intern) dan faktor dari luar individu (ekstern) (Slameto, 2013:54).

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Dalam faktor intern yang berpengaruh terhadap belajar dibagi menjadi:

a. Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah yang terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.

b. Faktor Psikologi

Faktor psikologi yang terdiri dari sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar individu. Dalam faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dibagi menjadi tiga faktor, yaitu:

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar, sebagai berikut: metode mengajar, kurikulum , relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa,

disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor disiplin sekolah sendiri erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin akan membuat siswa disiplin pula, agar siswa dapat belajar lebih maju, maka harus meningkatkan kedisiplinannya baik di sekolah. Seangkan untuk faktor metode mengajar guru harus memilih cara belajar yang dianggap tepat untuk mengoptimalkan gaya belajar siswa yang beranekaragam untuk meningkatkan hasil belajar siswa

c. Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat terdiri dari 4 faktor yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa , teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat

2.1.3.3 Pembelajaran

Susanto (2013: 18) “Pembelajaran merupakan kegiatan memadukan dua kegiatan belajar dan megajar. Istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM)”. Rachmati dan Daryanto (2015:121) mengemukakan bahwa “Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Rigeluth (1983) dalam Susilo Tri Widodo dkk (2018: 25) “Teori pembelajaran ada dua yaitu teori preskriptif dan deskriptif, teori preskriptif adalah

goal oriented sedangkan teori deskriptif adalah *goal free.* Hal tersebut dimaksudkan bahwa teori pembelajaran preskriptif berorientasi mencapai tujuan, sedangkan teori pembelajaran deskriptif dimaksudkan untuk memberikan hasil. Kegiatan pembelajaran yang seharusnya adalah pembelajaran yang efektif dan efisien, agar segala tujuan yang diharapkan dapat tercapai sehingga memberikan hasil yang diharapkan."

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran menurut peneliti adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar untuk membelajarkan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar yang mengarah pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan peserta didik sebagai subjek.

2.1.3.4 Hasil Belajar

Menurut Susanto (2013: 5) "hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar". Adapun belajar pada dasarnya merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan dari dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Dengan demikian hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dari dalam diri individu sebagai hasil aktivitas dalam belajar.

Jihad dan Haris (2013:14) menyatakan "Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran". perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Susanto dalam Hera Dwi Suryandari dkk (2015 :103) memberikan

pernyataan bahwa hasil belajar merupakan sebuah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi di sekolah yang dinyatakan dengan skor yang mana diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari kegiatan belajar siswa berupa pengetahuan dan keterampilan yang diciptakan melalui pengalaman yang di dapat selama proses kegiatan belajar mengajar, yang mana biasanya ditunjukan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu meliputi keadaan fisik, psikologis, emosi, kemampuan intelegensi, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu meliputi: Kondisi tempat belajar, sarana prasarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran. Sedangkan dalam Prihma (2015: 98) terdapat faktor social meliputi: dukungan sosial dan prestasi sosial. Dengan demikian ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga semua faktor tersebut harus saling mendukung dalam proses belajar anak.

2.1.4 Hakikat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

2.1.4.1 Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Menurut Winarno (2013: 95), bahwa PKn merupakan muatan pembelajaran yang menekankan pada pembinaan dan pengembangan nilai demokratis di

sekolah dan masyarakat, perlu diselenggarakan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip pendidikan yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran tidak sekedar memiliki misi mengembangkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air, tetapi juga suatu program pendidikan yang berperan dalam mencapai salah satu tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jadi, Pendidikan Kewarganegaraan selain mengembangkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air juga bertugas mengembangkan warga negara muda menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah No 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (S.N.P) pasal 77I ayat (1) huruf b dijelaskan “tujuan diselenggarakan Pendidikan Kewarganegaraan: Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Sedangkan menurut Winarno dalam Azka. M dan Eko Purwanti (2017: 62) Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara

Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan karakter warga negara Indonesia. Jadi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan sarana untuk mengembangkan semangat kebangsaan menjadi warga negara yang demokratis, meningktkan kecerdasan, keterampilan serta karakter khususnya siswa di sekolah dasar.

2.1.4.2 Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Tujuan dari pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menurut Winarno (2013: 95) yaitu bertujuan agar siswa memiliki kemampuan yaitu: 1) berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi kewarganegaraan; 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi; 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan tujuan dari muatan pembelajaran PPKn ialah untuk mendidik siswa agar menjadi warga Negara yang baik agar dapat berfikir kritis, rasional, kreatif, terampil, dapat berpartisipasi aktif

dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta dapat merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila yang telah tercantum dalam Standar Isi 2006. Jadi, tujuan dari mupel PPKn yaitu membentuk siswa menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, memiliki semangat serta cinta tanah air Indonesia.

2.2 Kajian Empiris

Kajian empiris memuat penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan yang dijadikan pedoman dan petunjuk bagi penulis untuk melaksanakan penelitian yang lebih baik. Beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Penelitian O. Stanley Ehiane tahun 2014 yang berjudul *"Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria)".* Penelitian yang digunakan survei *cross-sectional* desain dimana kuesioner merupakan instrumen utama pengumpulan data selain wawancara dan dokumentasi. Persentase sederhana dan metode statistik *Chi–square* digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar di sekolah efektif dalam mendorong dan mempengaruhi prestasi akademik. Yaitu dengan dibuktikan bahwa lebih dari 70% responden berpendapat bahwa manajemen sekolah disiplin ilmu ini berdampak pada kinerja akademik siswa**.**
2. Dr.Oluwatomi M. Alade dan Mrs Angela C. Ogbo tahun 2014 dengan judul "A Comparative Study of Chemistry Students' Learning Styles Preferences in

Selected Public and Private Schools in Lagos Metropolis". Adapun hasil penelitiannya adalah ada hubungan yang signifikan antara preferensi gaya belajar siswa dan kinerja mereka dalam tes hasil kimia di kedua sekolah negeri dan swasta. Gaya belajar visual adalah yang dominan di kalangan siswa di kedua jenis sekolah. Peneliti merekomendasikan bahwa guru kimia harus menggunakan berbagai gaya mengajar untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa mereka. Keselarasan antara belajar mengajar gaya akan meningkatkan pengajaran, pembelajaran dan kinerja siswa di Kimia.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Sibawaih dan Anita Tri Rahayu tahun 2017 yang bertujuan meneliti pola asuh orang tua siswa terhadap gaya belajar siswa di SMA kharismawita Jakarta Selatan. Subyek menunjukan kombinasi gaya belajar visual, audio, dan kinestetik (gaya belajar *vak*), namun subyek memiliki kecenderungan pada satu gaya belajar yaitu gaya belajar visual. Nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 0,64%, berarti kontribusi hubungan variable X (pola asuh orang tua) terhadap gaya belajar sebesar 0,64%. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang siswa berprestasi tidak terlepas dari pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua dan gaya belajar visual subyek.
4. Penelitian oleh Siska Aryani dan Mohammad Edy ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar matematika antara siswa yang dominan bergaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN Gugus III Kec. Lamongan. Hasil penelitian: hasil uji hipotesis menggunakan uji *ANOVA* menunjukkan bahwa Fhitung = 5,674>Ftabel = 3,07

sehingga Ho ditolak, yang berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika antara siswa yang dominan bergaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik di SDN Gugus III Kec. Lamongan.

5. Penelitian Oleh Faizatul Lutfia Yasmin dkk tahun 2016. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kedisiplinan dan tanggung jawab belajar, serta bagaimana hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa. Jenis penelitian adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket dengan objek siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. Hasil analisis data diketahui sebagian besar siswa memiliki disiplin dan rasa tanggung jawab belajar tinggi, uji korelasi Perason didapatkan nilai r_{hitung} sebesar 0,823 dengan nilai Signifikansi = 0,00. r_{tabel} dengan derajat bebas (df=90) untuk $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai 0,205. Langkah selanjutnya dilakukan perbandingan, di mana nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} (0,823 > 0,205), dan selain itu nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari $\alpha = 0,05$ (0,000 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan serta terdapat hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar.
6. Penelitian oleh Rosma Ely tahun 2016 yang berjudul “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh”. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh yang berjumlah 6 orang. Subjek dipilih dengan tingkat kedisiplinan yang berbeda yaitu 2 siswa yang tingkat kedisiplinannya tinggi, 2 siswa yang tingkat kedisiplinannya sedang, dan 2 siswa yang tingkat kedisiplinannya rendah. Subjek dipilih enggunakan *purposive sampling* dan berdasarkan observasi

serta konsultasi dengan wali kelas V. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa. Dari 6 siswa, 4 siswa yang tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya sesuai sedangkan 2 siswa lagi tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya kurang sesuai. Ini berarti tingkat kesesuaian antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang (66,7%).

7. Penelitian yang dilakukan oleh Alimah Amin dan Siti Partini tahun 2016 ini bertujuan mencari perbedaan prestasi belajar matematika siswa antara siswa dengan gaya belajar auditorial, visual, dan kinestetik, dan siswa yang memperoleh pembelajaran TGT dan NHT. Sampel dari enam Sekolah Dasar yang terdiri atas kelas IV sebanyak 92 siswa ditentukan dengan *cluster random sampling*. Pengumpulan dara dilakukan dengan menggunakan angket gaya belajar dan tes prestasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan Pada pembelajaran TGT nilai signifikansi 0,743. Nilai sig 0,743>0,05 jadi Ho ditolak, artinya tidak ada perbedaan antara gaya belajar auditorial, visual, dan kinestetik pada siswa dengan model belajar TGT. Pada pembelajaran NHT nilai sig 0,076>0,05, jadi Ho ditolak, artinya tidak ada perbedaan antara gaya belajar auditorial, visual, dan kinestetik pada siswa dengan model pembelajaran NHT. Siswa SD masih senang bermain, sehingga tidak dominan dengan satu gaya belajar.
8. Penelitian oleh Zainidar Aslianda, dkk tahun 2017 yang berjudul “Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 18 Banda Aceh” dengan sampel siswa berjumlah 30 siswa. Hipotesis dalam penelitian

ini adalah ada hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 18 Banda Aceh. Dari hasil pengujian data diperoleh nilai r hitung sebesar 0,59 sementara r tabel 0,361 pada taraf signifikasi 5%. Dengan demikian hipotesis nol (Ho) dinyatakan ditolak, sedangkan hipotesis penelitian (Ha) dinyatakan diterima, artinya bahwa terdapat korelasi positif antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Banda Aceh memiliki korelasi yang sedang.

9. Penelitian oleh M. Masnur tahun 2017 dalam mencari peningkatan karakter kejujuran dan disiplin peserta didik pada tema peristiwa alam semester genap kelas I SDN tahun ajaran 2013/2014. Jenis Penelitian eksperimen semu dengan *nonequivalent groups pretest-posttest design*. Teknik analisis data digunakan adalah *Analisys of Variance* dengan taraf signifikansi 0.05. Hasil penelitian ini, secara signifkan berpengaruh positif terhadap peningkatan karakter kejujuran peserta didik diperoleh p < a yaitu p = 0,000 < a = 0,05 dengan F = 27,890; dan hubungan disiplin siswa diperoleh p < a yaitu p = 0,000 < a = 0,05 dengan F= 9,294.
10. Penelitian Ana Adiyani dan Sri Susilaningsih tahun 2018 bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara lingkungan keluarga dan gaya belajar dengan hasil belajar PKn. Subyek dan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang sebanyak 111 siswa. Berdasarkan hasil analisis hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar PKn data diperoleh nilai rhitung sebesar 0,607 dan rtabel sebesar 0,1865 dengan nilai signifikansi 0,05. Hasil penelitian

menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara lingungan keluarga dan gaya belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Dewi Sartika Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

11. Penelitian oleh Eling Sutriani, dkk tahun 2018 ini bertujuan mendeskrepsikan gaya belajar yang digunakan oleh siswa berprestasi akademik dan dominan gaya belajar pada siswa berprestasi akademik kelas V di SD Negeri 02 Bandar Sungai. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa berprestasi akademik kelas V yang mendapat peringkat 1, 2, dan 3. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif. Perolehan penelitian ini menunjukkan gaya belajar peserta didik berprestasi akademik pada kelas V di SD Negeri 02 Kecamatan Sabak Auh merupakan Kombinasi dari gaya belajar vak. Cenderung gaya belajar yang digunakan oleh siswa berprestasi akademik berbeda-beda. siswa dengan peringkat 1 lebih gaya belajar visual. Siswa dengan peringkat 2 lebih pada gaya belajar auditori, dan siswa pada peringkat 3 lebih pada gaya belajar kinestetik. Dari tiga siswa berprestasi yang menjadi subjek penelitian, tidak ada satu gaya belajar dominan yang digunakan oleh siswa berprestasi akademik. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa gaya belajar bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa. Terdapat faktor lain yang mempengaruhinya yaitu: dorongan dari orang tua, metode mengajar guru, lingkungan belajar siswa, minat serta faktor genetik pada keluarga.
12. Penelitian oleh Lina Novita, Anisa Agustina tahun 2018 dengan tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui kekuatan atau kelemahan hubungan

bimbingan orangtua dengan disiplin siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB dan VC Sekolah Dasar Negeri Ciampea 01 Kabupaten Bogor Genap Tahun Pelajaran 2016/2017, berjumlah 90 siswa dan sampel yang diambil sebanyak 47 responden. Pengujian korelasi sederhana menyatakan bahwa(rxy) sebesar 0,97 yang berarti terdapat hubungan antara variabel sangat kuat, sedangkan koefisien determinasi (r2) sebesar 0,95 yang berarti bimbingan orangtua berkontribusi 95% terhadap disiplin siswa. Sisanya sebanyak 5% ditentukan oleh faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara bimbingan orangtua dengan disiplin siswa.

13. Penelitian yang dilakukan oleh Febi & Arif tahun 2018 ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan dan kemandirian siswa kelas IV SDN Gugus Tembakau Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung. Hasil analisis korelasi sederhana yaitu, (1) ada pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,624 dan nilai Sig. 0,000, (2) ada pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,602 dan nilai Sig. 0,000. (3) terdapat hubungan antara kedisiplinan dan kemandirian siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,781 dan nilai Sig. 0,000. Sedangkan hasil analisis regresi linier sederhana yaitu, (1) ada pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa (t hitung 8,221 > t tabel 1,984), nilai Sig. (0,000 < 0,05), dan nilai R2 (R Square) sebesar 0,389, (2) ada pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap

kemandirian siswa (t hirung 7,761>t tabel 1,984), nilai Sig. (0,000 < 0,05), dan nilai R2 (R Square) sebesar 0,362. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan dan kemandirian siswa kelas IV SDN Gugus Tembakau Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin dan gaya belajar dengan hasil belajar siswa yaitu dengan dibuktikan dari hasil penelitian bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Sehingga penelitian-penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kesamaan dalam mencari hubungan variabel displin belajar dan gaya belajar terhadap variabel hasil belajar.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah pemikiran mengenai keterhubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2015:92) kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.

Dalam pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV SD Gugus Larasati kota Semarang terdapat beberapa permasalah. Dimana secara umum permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran yaitu mengenai disiplin belajar siswa yang cukup rendah dan gaya belajar siswa yang beranekaragam tetapi lebih terfokus pada gaya belajar auditori. Sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa

dalam hal ini yaitu hasil belajar penilaian tengah semester siswa muatan pembelajaran PPKn masih kurang maksimal yang mendapat nilai dibawah KKM.

Penelitian ini membahas mengenai hubungan disiplin dan gaya belajar dengan hasil belajar mupel PPKn siswa. Adapun kerangka berpikirnya digambarkan sebagai berikut.

Hubungan Disiplin dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar

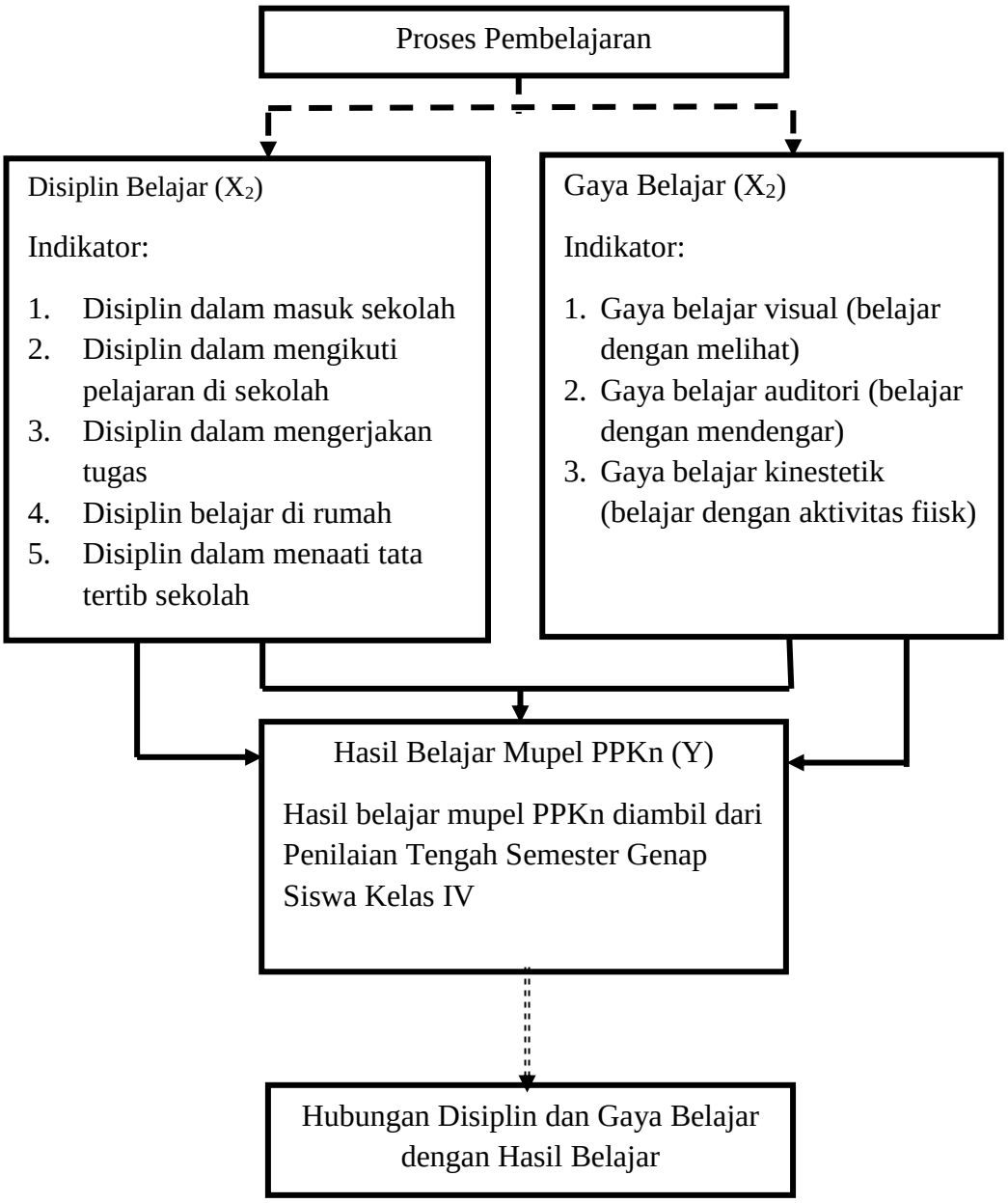

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Keterangan :

→ = garis hubungan (mempengaruhi)

⇢ = garis hasil (simpulan)

- → = garis permasalahan (penyebab)

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2014: 99). Berdasarkan kajian teori, kajian empiris, dan kerangka berfikir tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Ha_1 : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar mupel PPKn siswa kelas IV SD Gugus Larasati kota Semarang

Ha_2 : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar mupel PPKn siswa kelas IV SD Gugus Larasati kota Semarang

Ha_3 : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar mupel PPKn siswa kelas IV SD Gusus Larasati kota Semarang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar mupel PPKn siswa kelas IV SD Gugus Larasati kota Semarang. Hubungan tersebut sebesar 0,688 dan termasuk kategori kuat.
b. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar mupel PPKn siswa kelas IV SD Gugus Larasati kota Semarang. Hubungan tersebut sebesar 0,239 dan termasuk kategori rendah.
c. Ada hubungan yang positif dan signifikasn antara disiplin dan gaya belajar dengan hasil belajar mupel PPKn siswa kelas IV SD Gugus Larasati kota Semarang. Hubungan tersebut sebesar 0,700 dan termasuk kategori kuat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut. Guru dapat meningkatkan disiplin belajar siswa dengan membuat aturan kebijakan kedisiplinan bersama siswa di kelas serta menentukan hukuman jika melanggar aturan yang telah disepakati secara bersama oleh siswa. Sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan gaya belajar siswa yang beranekaragam (visual, auditori, dan kinestetik), dengan menyediakan berbagai fasilitas

belajar seperti LCD untuk mengoptimalakan siswa dengan gaya belajar visual, menyediakan sound sistem untuk mengoptimalkan siswa dengan gaya belajar auditori, dan sering mengadakan studi lapangan untuk mengoptimakan siswa dengan gaya belajar kinestetik, guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis disarankan untuk mempelajari lebih mendalam mengenai faktor lain yang mempengaruhi disiplin dan gaya belajar. Contoh bahwa disiplin juga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, kondisi keluarga dan lain-lain, serta bahwa gaya beajar dipengaruhi oleh kebiasaan orang tua mendidik sejak kecil, faktor fisik/jasmani, faktor psikis/emosional atau yang lainnya. Hal tersebut guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan secara mendalam tentang variabel yang diteliti sehingga penelitian yang dilakukan akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adami, Z., Affan, M. H., & Hajidin. 2017. Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V SD Negeri 29 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2): 135-140.

Adiyani, A., & Susilaningsih. 2018. Hubungan Lingkugan Keluarga Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 7(3): 64-74.

Alade, O. M., & Ogbo, A.C. 2014. A Comparative Study Of Chemistry Students' Learning Styles Preferences In Selected Public And Private Schools In Lagos Metropolis. *Journal Of Research & Method In Education, 4(1): 45-53.*

Almada, N., & Prasojo, L. D. 2018. Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru, dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1): 11-21.

Amin, A., & Suardiman, S. P. 2016. Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Model Pembelajaran. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1): 12-19.

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aslianda, Z., Israwati, & Nurhaidah. 2017. Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1): 236-243.

Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. 2014. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 44(2): 168-174.

Cahyani, A. R., & Sumilah. 2018. Hubungan Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS. *Joyful Learning Journal*, 7(1): 48-54.

Cahyono. 2016. Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn di SMK Pasundan 1 Subang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(20): 169-180.

Chepchumba, M. J. 2015. Learning Styles and Academic Achievement of Secondary Agriculture Students in Eldoret East Sub-County, Kenya. *International Journal of Science and Research,6(7)* 162:8-1633.

Deporter, B. & Mike, H. 2015. *Quantum Learning*. Bandung: Mizan Pustaka.

Ehiane, O. S. 2014. Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria). *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 3(1): 181-194.

Elly, R. 2016. Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4): 43-53.

Gopalakrishnan, K., & Palanivelu, G. 2018. Effectiveness of Learning Styles and Academic Achievements among Secondary School Students in Mathematics Subject. International Journal of Science and Research, 7(4): 2319-7064.

Gufron, M. N., & Risnawita, R. 2014. Gaya Belajar Kajian Teoritik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ismiyanti, Y. 2018. Pengaruh Minat dan Kedisiplinan terhadap Nilai UAS IPS di SDN 02 Temulus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1): 34-43.

Kusuma, Z. L., & Subkhan. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*,. 4(1): 164-171.

Laksono, F., & Widagdo, A. 2018. Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Dan Kemandirian Siswa. *Joyful Learning Journal*, 7(1): 63-71.

Manazila, A., & Purwanti, E. 2017. Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar PKn Kelas V. *Joyful Learning Journal*. 6(1): 61-70.

Munte, B. 2016. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Poliprofesi*, 10(2): 66-78.

Masnur, M. 2017. Pengaruh SSP Tematik terhadap Kejujuran dan Disiplin Peserta Didik Kelas I SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 5 (1): 79-90

Ningrat, S. P., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. 2018. Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3): 257-265.

Novita, L., & Agustina, A. 2018. Bimbingan Orang Tua Dengan Disiplin Siswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2(1): 1-14.

Oktaviantoro, R. I., Munisah, & Bektiningsih, K. 2017. Hubungan Motivasi Dan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 6(4): 249-254.

Permana, A. 2016. Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiah Dasar. *Jurnal Formatif*, 6(3): 276-283.

Retnowati, F., & Abidin, Z. 2017. Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas V. Joyful Learning Journal, 6(3): 197-205.

Sari, A. K. 2014. Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. *Jurnal Ilmiah Edutic,* 1(1): 1-12.

Sibawaih, I., & Rahayu, A. T. 2017. Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Kharismawita Jakarta Selatan. *Research And Development Journal Of Education*, 3(2): 172-185.

Simba, N. O., Agak, J. O., & Kabuka, E. 2016. Impact of Discipline on Academic Performance of Pupils in Public Primary Schools in Muhoroni Sub-County, Kenya. *Journal of Education and Practice*, 7(6): 164-173.

Sudjana. 2005. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaan di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.

Susilawati, & Muhaimin, A. 2014. Pengaruh Penggunaan Media Riil Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Gaya Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 10: 47-58.

Sutriani, E., Syahrilfuddin, & Noviana, E. 2018. Aya Belajar Siswa Berprestasi Akademik Pada Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 02 Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. *Jurnal Pajar*, 2(6): 984-993.

Tu'u. 2004. *Peran disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Utami, P. S., & Gafur, A. 2015. Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS di SMP Negeri Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1): 97-103.

Widodo, S. T., Harmanto, & Prasetyaningtyas, F. D. 2017. Inovasi Model Pembelajaran Melalui Pengembangan Strategi *Reflection Thinking, Reinforcement & Habituation* Berbasis Nilai-Nilai Konservasi dalam Mata Kuliah Pengembangan PKn Sekolah Dasar. *PKn Progresif*, 12(1): 508-527.

Widodo, S. T., Renggani, & Sukarjo. 2018. Pengembangan Model Pembelajaran *Project Citizen* Berorientasi *Civic Knowledge, Civic Disposition,* Dan *Civic Skill* Sebagai Inovasi Dalam Mata Kuliah Pendidikan PKn SD. *PKn Progresif,* 13(1): 23-36.

Widoyoko, Eko P. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wirantasa, U. 2017. Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 7(1): 83-95

Yasmin, F. L., Santoso, A., & Utaya, S. 2016. Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1(4): 692-697.